

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan sangat penting untuk memperluas jaringan bisnis dan melebarkan berbagai macam aneka usaha dan berpikir kreatif. Hal ini bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, banyaknya persaingan dalam menjalankan bisnis akan menghambat bertahannya suatu usaha di era industri 4.0 ini. Untuk itulah harus ada beberapa peranan penting dalam mempertahankan bisnis di era persaingan yang begitu ketat serta menghasilkan produk bisnis yang berkualitas. Dengan demikian untuk menentukan keberhasilan suatu bisnis dan kualitas usaha itu sendiri ialah pemilik usaha dan bawahannya.

Dalam menghasilkan bisnis yang produktif, maka harus bisa menciptakan kinerja berkualitas tinggi. Kinerja merupakan faktor utama dalam menilai standar seseorang dan memberikan hasil kualitas yang baik terhadap bisnisnya, serta berperan penting dalam menciptakan bisnis produktif. Kinerja sangat penting bagi pemilik usaha dalam bertahan di era persaingan bisnis ini serta menciptakan SDM yang unggul dan produk yang bermutu. Melalui kinerja, pemilik usaha diharapkan mampu menciptakan pelayanan yang baik, ramah dan sopan terhadap pelanggan. Hal berikut bertujuan meningkatkan pelayanan yang bermutu dari suatu usaha terhadap pelanggan. Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) Kinerja usaha merupakan tolak ukur keberhasilan suatu usaha yang dilihat melalui pertumbuhan keuntungan, perkembangan usaha, kualitas output dan kemampuan mempertahankan

pelanggan.

Kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo masih terdapat rendahnya peningkatan pendapatan dikarenakan tidak pernah terlibat dalam program CSR, menurunnya pertumbuhan penjualan dikarenakan tidak bisa memberikan promo yang menarik, tidak bisa mengembangkan modal disebabkan tidak berniat meningkatkan usaha walaupun pemerintah memberikan modal/hibah, tidak bisa mempertahankan aset disebabkan kelengkapan alat produksi tidak mendukung pembuatan produk, tidak bisa mengembangkan jumlah tenaga kerja dengan baik karena walaupun banyak tenaga kerja hanya menambah beban bukan mengurangi pekerjaan, tidak bisa melakukan pengawasan mutu disebabkan tidak mampu menghasilkan produk bermutu, tidak tahu cara meningkatkan pelanggan dikarenakan mendapati pemilik usaha atau pelayan yang tidak jujur serta menurunnya pelayanan purna jual disebabkan tidak bisa mengucapkan terima kasih dan selamat datang kepada pelanggan dengan baik.

Dari penyebab tersebut akan berdampak buruk pada penjualan bisnis usaha kuliner di Kabupaten Bungo, untuk hal itulah pentingnya meningkatkan kinerja usaha untuk mewujudkan kinerja optimal yang diinginkan suatu usaha dan harus lebih mengutamakan bagaimana caranya meningkat kinerja dalam bisnis untuk menciptakan bisnis yang produktif.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yakni, kepemimpinan bisnis, kepemimpinan spiritual, motivasi, lingkungan usaha, perilaku dan lain lain. Diantara faktor-faktor tersebut, terdapat suatu faktor yang

mampu berpengaruh pada kinerja usaha pada penelitian ini yaitu, motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan dan keyakinan yang berasal dari diri sendiri dalam keadaan sadar dan tidak sadar sehingga menggerakkan hatinya untuk mencapai tujuan dalam bisnis. Motivasi sangat penting dalam usaha bisnis, karna dengan adanya motivasi akan mendorong pemilik usaha untuk percaya diri bahwa dia bisa melakukannya. Motivasi sangat penting bagi pemilik usaha dalam mengarahkan bawahannya, namun bagi pemilik usaha motivasi tidak penting, padahal motivasi sangat penting bagi dirinya dalam berinovasi dan meningkatkan lingkungan dalam bisnis, itulah mengapa pentingnya motivasi dalam diri pemilik usaha. Menurut Maslow (1970) motivasi ialah kekuatan pendorong dari dalam yang memberi penyebab manusia bertingkah sesuatu atau berusaha mendapat keinginannya.

Pada hal inilah pemilik usaha sangat membutuhkan motivasi dalam bisnis tersebut melalui 5 kebutuhan yang mereka dapatkan, maka akan menghasilkan motivasi yang baik. Namun pada usaha kuliner Kabupaten Bungo masih terdapat tidak mendapatkan kebutuhan fisiologis, tidak mendapatkan jaminan kebutuhan keamanan, tidak memiliki kebutuhan sosial, tidak merasakan adanya kebutuhan penghargaan serta tidak merasakan kebutuhan Aktualitas. Dari masalah tersebut, harus lebih memfokuskan kebutuhan yang diinginkan dan memenuhi keinginan tersebut. Jika tidak dilakukan, maka tidak akan bisa berinovasi dalam pembuatan produk. Dalam meningkatkan kinerja yang tinggi, pemilik usaha berperan dalam meningkatkan motivasi pada dirinya maupun bawahan karena jika tanpa adanya motivasi, dalam sebuah bisnis tidak akan bisa

bertahan dalam waktu kedepan sehingga tidak bisa berinovasi dalam bisnis. Untuk itulah motivasi harus lebih diperhatikan demi keberlangsungan berjalannya bisnis tersebut dan itulah pentingnya motivasi untuk berinovasi dalam meningkatkan kinerja dalam bisnis.

Adapun penelitian yang dikerjakan M. Trihudiyatmanto dan Heri Purwanto (2018) memberi pernyataan motivasi tidak mempengaruhi kinerja usaha, hal ini sejalan dengan penelitian Khairun Nisa dan Muhammad Ziyad (2019) menyatakan motivasi tidak mempengaruhi kinerja usaha. Namun hal ini berlawanan pada penelitian yang dikerjakan Senen Machmud dan Iwan Sidharta (2016) mengatakan motivasi berwirausaha memengaruhi kinerja usaha, hal ini sependapat dengan penelitian Muhammad Dery Seftiansyah, Lestari Ramadani dan Habib Akbar Muhammad (2020) menyatakan motivasi mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapula yang menyatakan motivasi tidak mempengaruhi inovasi, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Esti Margiyanti Utami, Ridwan Baraba dan Runanto (2019) menyatakan motivasi berwirausaha mempengaruhi keberagaman produk. Hal ini serupa penelitian yang dikerjakan Fira Eka Wahyuni (2022) mengatakan motivasi berpengaruh terhadap inovasi.

Dari uraian tersebut, menjelaskan pentingnya motivasi dalam meningkatkan kinerja usaha agar bisa berinovasi dalam bisnis. Berdasarkan penjelasan tersebut, masih terdapat perbedaan pendapat dari kedua belah pihak, untuk hal inilah menjadikan alasan peneliti menggunakan variable motivasi untuk mengetahui apakah motivasi mempengaruhi kinerja usaha

dan inovasi.

Selain motivasi, ditemukan faktor yang memberi pengaruh pada kinerja usaha yakni lingkungan usaha. Lingkungan usaha merupakan segala hal yang mencakup semua aspek kehidupan yang mempengaruhi dari dalam bisnis maupun luar bisnis. Pentingnya menciptakan lingkungan usaha yang baik dari segala aspek yang bertujuan meningkatkan kinerja dalam bisnis serta menghindari efek negatif dari lingkungan tersebut. Menurut Alteza (2011) Lingkungan bisnis ialah serangkaian hal atau kondisi di luar unit bisnis atau industri yang memberi pengaruh aktivitas organisasi. Pada usaha kuliner Kabupaten Bungo masih terdapat rendahnya lingkungan ekonomi disebabkan tidak pernah membuat produk baru dan tetap menggunakan produk lama, menurunnya lingkungan teknologi dikarenakan tidak bisa menggunakan sistem pembayaran digital kepada pelanggan, memiliki lingkungan hukum-politik yang tidak baik disebabkan memperlakukan konsumen secara tidak adil dan suka menipu serta rendahnya lingkungan sosio-budaya dikarenakan pemilik usaha melakukan diskriminasi terhadap bawahannya. Adapun juga terlihat menurun lingkungan usaha disebabkan rendahnya motivasi, hal ini dipengaruhi oleh segala aspek lingkungan usaha dari dalam maupun luar bisnis, Hal ini bisa berdampak negatif terhadap penjualan usaha kuliner di Kabupaten Bungo yang mana bisa menyebabkan bisnis tidak akan bertahan lama di era industri 4.0 ini. Untuk itulah pentingnya lingkungan usaha dalam meningkatkan kinerja dan berinovasi dalam bisnis.

Adapun penelitian yang dilakukan Siti Rosyafah (2017) menyatakan lingkungan bisnis tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, namun bertolak bertolak belakang pada penelitian yang dikerjakan Itto Turyandi (2015) memberi pernyataan perubahan lingkungan usaha berdampak ke kinerja usaha, serupa pada penelitian yang dikerjakan Ferdy Leuhery (2022) berpendapat bahwasanya lingkungan usaha memberi pengaruh kepada kinerja UMKM, hal tersebut juga diikuti penelitian yang dikerjakan Muhammad Rijal dan Sri Zuliarni S. Sos, MBA (2016) menyatakan lingkup bisnis berdampak terhadap kinerja UMKM. Adapun yang menyatakan lingkungan usaha tidak mempengaruhi inovasi, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Siti Almaidah (2021) menyatakan lingkungan bisnis berdampak terhadap inovasi, hal serupa pada penelitian yang dikerjakan Maat Pono, Andi Reni, Isnawati Osman, Meutia A. S dan Rahmawati Harisa (2018) menyatakan lingkungan bisnis mempengaruhi inovasi produk.

Berdasarkan penjelasan tersebut pentingnya lingkungan usaha dalam meningkatkan kinerja dan berinovasi dalam bisnis. Dari uraian tersebut masih terdapat perbedaan pendapat sehingga menjadikan alasan peneliti untuk meneliti variable lingkungan usaha bertujuan mengetahui apakah lingkungan usaha mempengaruhi kinerja usaha dan inovasi.

Selain lingkungan usaha, terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja usaha yaitu; inovasi. Inovasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja dengan menciptakan motivasi yang tinggi dan lingkungan usaha yang baik sehingga bisa berinovasi dalam bisnis. Inovasi merupakan suatu gagasan/ide dalam menciptakan hal yang baru dan membuat perubahan terhadap suatu objek.

Pentingnya inovasi dalam membuat sebuah perubahan terhadap produk, untuk itulah dengan menciptakan inovasi yang bagus, maka akan menghasilkan kinerja yang optimal. Menurut Lukas dan Ferrell (2000) Inovasi adalah teknik atau produk yang menggunakan teknologi baru agar lebih berguna.

Pada usaha kuliner Kabupaten Bungo masih terdapat rendahnya perluasan lini disebabkan tidak bisa menciptakan produk yang menarik, menurunnya ide membuat produk baru dikarenakan tidak memiliki gagasan apapun dalam membuat produk baru serta suka mencontek ide oranglain untuk membuat produk baru. Dari permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kreatifitas dalam berinovasi sehingga tidak bisa membuat produk yang menarik bagi pelanggan. Itulah pentingnya meningkatkan inovasi yang bertujuan menciptakan kinerja yang baik dan bagus.

Adapun penelitian yang dilakukan Indra Permana (2017) menyatakan inovasi tidak berdampak kepada kinerja bisnis, hal tersebut juga dijunjung oleh penelitian Muphemin, Zulkifli dan Agustinus (2023) menyatakan inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hal tersebut bertolak belakang pada penelitian yang dijalankan oleh Arin Hindawato dan Harti (2022) menyatakan inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha, bahkan juga dijunjung oleh penelitian yang dirancang Yusmar Ardhi Hidayat, Lisana Shidqin Siregar dan Kurniani (2023) menyatakan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Dari uraian tersebut menjelaskan betapa pentingnya memiliki inovasi yang bagus dan kreatif dalam meningkatkan kinerja usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, masih terdapat perbedaan pendapat sehingga menjadikan alasan peneliti menggunakan variable inovasi untuk mengetahui apakah inovasi

benar-benar tidak mempengaruhi kinerja usaha atau sebaliknya inovasi mempengaruhi kinerja usaha.

Pada usaha kuliner kuliner Kabupaten Bungo harus menekankan pelayanan yang baik, produk bermutu, memiliki inovasi bagus dan menghasilkan kinerja yang optimal serta lingkungan usaha yang baik dan motivasi yang tinggi. Untuk itulah dalam mencapai tujuan bersama, pemilik usaha harus lebih menekankan terhadap produk mereka agar bisa menciptakan bisnis yang produktif dikalangan masyarakat. Usaha kuliner ada 5 jenis usaha yakni; warung/rumah makan, industri produk roti dan kue, industri kue basah, industri berbasis daging lumatan dan sumiri serta industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Pada Kabupaten Bungo, terdapat 946 usaha kuliner yang masih aktif dengan masing-masing Pemilik usaha yang memimpin bisnis tersebut. Berikut data industri usaha kuliner pada Kabupaten Bungo bisa disaksikan di tabel berikut:

Tabel 1.1
Data industri usaha kuliner kuliner Kabupaten Bungo

No	Kecamatan Usaha	Jenis Usaha				
		Rumah/Warung Makan	Industri Produk Roti Dan Kue	Industri Kue Basah	Industri Berbasis Daging Lumatan Dan Sumiri	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya
1.	Pasar Muara Bungo	77	38	9	4	27
2.	Bungo Dani	39	33	13	9	15
3.	Bathin III	21	17	4	3	42
4.	Bathin III Ulu	-	2	1	1	2
5.	Bathin II Pelayang	1	3	-	-	3
6.	Bathin II Babeko	1	2	-	1	10
7.	Muko-Muko Bathin VII	9	24	3	-	31
8.	Jujuhan	10	4	1	-	9
9.	Jujuhan Ilir	3	2	1	-	8
10.	Pelepat	29	3	2	2	11
11.	Pelepat Ilir	26	10	22	3	38
12.	Tanah Tumbuh	5	2	3	1	7
13.	Tanah Sepenggal	11	13	3	2	-
14.	Tanah Sepenggal Lintas	8	8	3	12	-
15.	Rantau Pandan	3	1	1	-	3
16.	Rimbo Tengah	93	62	20	16	25
17.	Limbur Lubuk Mengkuang	4	6	2	-	3
Total		340	230	88	54	234

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat, jumlah keseluruhan usaha kuliner Kabupaten Bungo mana berkisar 946 usaha kuliner di Kabupaten Bungo dari usaha mikro sampai usaha kuliner. Pada rumah/warung makan hanya Bathin III Ulu tidak memiliki warung/rumah makan hal ini diduga pada kecamatan tersebut belum sepenuhnya berkembang dalam bidang jenis kuliner

warung/rumah makan namun mereka cukup berkembang dalam bidang industri kerupuk, keripik, peyek dan serupanya serta produk roti & kue dan produk kue basah. Pada industri produk roti dan kue hanya Rimbo Tengah yang paling tinggi jumlahnya dalam menciptakan beragam macam aneka jenis roti dan kue, namun berbeda dengan Rantau Pandan karena mereka hanya mampu menciptakan 1 produk roti dan kue. Pada industri kue basah hanya Bathin II Pelayang dan Bathin II Babeko yang belum mampu dalam menciptakan industri kue basah walaupun begitu mereka mampu dalam menciptakan produk roti dan kue. Pada industri berbasis daging lumitan dan sumiri hanya Bathin II Pelayang,

Muko-Muko Bathin VII, Jujuhan, Jujuhan Ilir, Rantau Pandan serta Limbur Lubuk Mengkuan belum mampu dalam menghasilkan industri tersebut, hal ini diduga sulitnya mendapatkan modal untuk menciptakan usaha tersebut. Pada industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya terdapat hanya Bathin III yang paling banyak dalam menciptakan berbagai variasi jenis keripik atau keripik dan peyek dalam bisnis, apalagi salah satu desa di kecamatan Bathin III yaitu desa Purwobakti terkenal dengan usaha sale pisang dalam industri tersebut, sedangkan Tanah Sepenggal dan Tanah Sepenggal diduga belum mampu dalam menciptakan industri tersebut dikarenakan tidak memiliki bantuan modal dari pihak ketiga maupun pemerintah. Dari uraian tersebut, pentingnya melebarkan berbagai macam aneka usaha yang mana bertujuan menciptakan UMKM yang unggul dan memiliki berbagai jenis usaha di setiap berbagai kecamatan. Hal itulah mengapa pemerintah memiliki peran penting

dalam tujuan ukm dari segi hibah maupun bantuan modal untuk tujuan ukm. Untuk hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti usaha kuliner kuliner pada Kabupaten Bungo untuk mengetahui apakah motivasi, lingkungan usaha, kinerja usaha dan inovasi memiliki peran penting atau tidak dalam membuat sebuah perubahan terhadap usaha kuliner dari kecil maupun mikro.

Usaha Kuliner di Kabupaten Bungo menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap harinya, pasar-pasar tradisional dan warung-warung makan dipenuhi dengan aroma menggoda dari berbagai hidangan lokal yang lezat, menarik pengunjung dari berbagai penjuru untuk menikmati kekayaan kuliner daerah ini. Namun, di balik gemerlapnya ragam makanan yang disajikan, terdapat kisah-kisah inspiratif dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kuliner lokal. Beberapa di antara mereka mungkin adalah pengusaha yang telah mewarisi resep keluarga turun-temurun, sementara yang lain adalah pemula yang bermimpi membuka usaha sendiri untuk menghidupi keluarga mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha kuliner di Kabupaten Bungo. Salah satu aspek yang diteliti adalah motivasi di balik berdirinya usaha kuliner ini. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan yang belum diatasi dengan menggunakan judul “Pengaruh motivasi dan lingkungan usaha kepada performa usaha dengan pembaharuan sebagai variabel intervening untuk usaha kuliner kuliner kabupaten Bungo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang diterima pada bisnis di era industri 4.0 ini yakni. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipecahkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi, lingkungan usaha, kinerja usaha dan inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan usaha terhadap kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan usaha terhadap inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
6. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
7. Bagaimana pengaruh motivasi dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha dengan motivasi sebagai variable intervening pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi, lingkungan usaha, kinerja usaha

dan inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?

2. Untuk mengetahui motivasi terhadap kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan usaha terhadap kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan usaha terhadap inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
6. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?
7. Untuk mengetahui motivasi dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha dengan inovasi sebagai variable intervening pada usaha kuliner Kabupaten Bungo?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengusaha, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan sistem kepemimpinan spiritual pada perusahaan maupun bisnis.
2. Manfaat bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan wawasan serta menambahkan ilmu pengetahuan serta mampu dijadikan bahan acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.